

MANAJEMEN PROGRAM *VOCATIONAL SKILL* DI SMA POMOSDA

(PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA)

KABUPATEN NGANJUK



Oleh: Cindy Putri Nur Azizah

NIM: 21204091021

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Putri Nur Azizah
NIM : 21204091021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa makalah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Cindy Putri Nur Azizah
NIM. 21204091021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Putri Nur Azizah, S.Pd
NIM : 21204091021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : MPI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan.



Cindy Putri Nur Azizah, S.Pd

NIM: 21204091021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Putri Nur Azizah, S.Pd.
NIM : 21204091021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan kepada pihak Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bahwa saya menerima resiko apapun terkait dengan pemakaian foto memakai hijab pada ijazah dan tidak akan menuntut kepada pihak terkait jika terdapat hal-hal yang tidak diinginkan mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Cindy Putri Nur Azizah, S.Pd

NIM: 21204091021

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**MANAJEMEN PROGRAM *VOCATIONAL SKILL* DI SMA POMOSDA
(PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA)
KABUPATEN NGANJUK**

yang ditulis oleh:

Nama : Cindy Putri Nur Azizah, S.Pd
NIM : 21204091021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : MPI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1432/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM *VOCATIONAL SKILL* DI SMA POMOSDA (PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA) KABUPATEN NGANJUK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CINDY PUTRI NUR AZIZAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204091021
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 647d5f9fe3bc6



Penguji I
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 648146bfd0493



Penguji II
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 647fe5e714562



Yogyakarta, 30 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 648185aef1032

MOTTO

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ،

وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ¹

Artinya: Tidaklah seorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari makanan yang ia makan dari hasil kerja keras tangannya sendiri. Karena Nabi Daud A.S dahulu bekerja pula dengan hasil kerja keras tangannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, Shahih al-Bukhari Juz II (Bairut: Daar Ibn katsir, 1407 H), No. Hadist: 2072

KATA PERSEMBAHAN

**TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Cindy Putri Nur Azizah. Manajemen Program *Vocational skill* di SMA POMOSDA (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa) Kabupaten Nganjuk. **Tesis. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.**

Pengangguran di Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup krusial. Lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) menjadi penyumbang pengangguran yang cukup signifikan, padahal pendidikan di SMK telah memuat pembelajaran *vocational skill* yang seharusnya mereka sudah siap masuk di dunia kerja. Penelitian ini dilakukan karena ketertarikan peneliti terhadap SMA (Sekolah Menengah Atas) POMOSDA yang menyelenggarakan program *vocational skill* dengan menawarkan berbagai macam bidang keterampilan dan bermitra dengan berbagai instansi. Berbeda dengan SMA lainnya yang belum konsen dengan pengelolaan program *vocational skill*. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menemukan latar belakang dikembangkannya program *vocational skill* di SMA POMOSDA, 2) Untuk menemukan secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen program *vocational skill*, 3) Untuk menemukan faktor pendukung, penghambat dan kunci keberhasilan dalam menjalankan manajemen program *vocational skill*.

Jenis penelitian dan pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala *entrepreneur* dan guru pengampu program *vocational skill*. Sedangkan objek penelitiannya adalah manajemen program *vocational skill* di SMA POMOSDA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penyelenggaraan program *vocational skill* dilatar belakangi oleh munculnya persepsi masyarakat bahwa pendidikan di lingkungan pondok pesantren hanya terfokus pada bidang keagamaan saja, sehingga santri minim dalam kecakapan hidup (*life skill*). 2) Manajemen program *vocational skill* di SMA POMOSDA terdiri dari 4 tahap yaitu: a) *Planning*; identifikasi minat dan bakat siswa, perencanaan sumber daya manusia, perencanaan sarana prasarana, b) *Organizing*; penyusunan struktur organisasi dan penempatan pendidik pada masing-masing bidangnya, c) *Actuating*; penyusunan jenis bidang *vocational skill*, metode pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan magang dan diselenggarakannya pasar *Ukril Gempil*, d) *Controlling*; evaluasi program dan evaluasi pembelajaran. 3) Faktor pendukung program *vocational skill* ialah: a) *sharing* pengalaman dari alumni, b) motivasi dari wali santri, c) *support* dan dana dari instansi/relasi. Kunci keberhasilan dari pengembangan program *vocational skill* ialah komunikasi yang baik antar *civitas* SMA POMOSDA

Kata Kunci: Manajemen, Program, *Vocational skill*

ABSTRACT

Cindy Putri Nur Azizah. Management of the *Vocational skills* Program at POMOSDA Senior High School (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa) Nganjuk Regency. **Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, 2023.**

Unemployment in Indonesia is still a crucial issue. Vocational High School (SMK) graduates are a significant contributor to unemployment, even though education at SMK contains *vocational skills* learning, which they should be ready to enter the world of work. This research was conducted because of the researcher's interest in the POMOSDA SMA (High School), which organizes *vocational skills* programs by offering various skills fields and partnering with multiple agencies. It differs from other high schools that still need to be concerned with managing the *vocational skill* program. The purposes of this study were: 1) To find the background for the development of the *vocational skill* program at SMA POMOSDA, 2) To find out in-depth about the implementation of the *vocational skill* program management, 3) To find supporting factors inhibiting factors and keys to success in carrying out *vocational skill* program management.

This type of research and research approach is descriptive qualitative. Data sources in this study were obtained from several research subjects: school principals, deputy heads of curriculum, deputy heads of entrepreneurs, and teachers of *vocational skills* programs. At the same time, the research object is managing the *vocational skill* program at SMA POMOSDA. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is then analyzed through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion.

The results of this study are: 1) The implementation of the *vocational skills* program is motivated by the emergence of public perceptions that education in Islamic boarding schools is only focused on the religious field, so students have minimal life skills. 2) Management of the *vocational skills* program at SMA POMOSDA consists of 4 stages, namely: a) Planning, identification of students' interests and talents, human resource planning, infrastructure planning, b) Organizing; preparation of organizational structures and placement of educators in their respective fields, c) Actuating; preparation of types of *vocational skill* fields, learning methods, learning materials, apprenticeship activities and the holding of ukriil gempil markets, d) Controlling; program evaluation and learning evaluation. 3) Supporting factors for the *vocational skills* program are a) sharing experiences from alums, b) motivation from santri guardians, c) support and funds from agencies/relations. The key to success in the development of *vocational skill* programs is good communication between the SMA POMOSDA members

Keywords: Management, Program, *Vocational skills*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsep Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em

ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal pendek

َ	fathah	a
ِ	kasrah	i
ُ	ḍamah	u

E. Vokal panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā Jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā Tansā

F. Vokal rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ • وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ • أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَ بَعْدَهُ • اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ • أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang manajemen program santripreneur yang berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing tesis dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
5. Segenap dosen dan tenaga profesional Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga; bapak, ibu dan adik-adik yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a terbaiknya untuk saya.
7. Bapak Hendry Eko Aridonan, S.Pd., M.Si, dan Ibu Aini Masithah S.S dan Bapak Al Imron S.H.I selaku Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Waka *Entrepreneur* SMA POMOSDA yang telah memberikan banyak informasi untuk saya.
8. Sahabat yang turut memberikan dukungan untuk menyelesaikan tesis, terkhusus Lili Nur Amaliyah, Lismawati, Tafyiroh, Karnia, Rifdah Hasan Parinduri.
9. Semua teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam terkhusus kelas B yang kebersamaan selama masa studi.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat semua kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tentu masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap kepada para pembaca yang budiman, kritik dan saran bisa disampaikan melalui email: cindyazizah99@gmail.com
Jazakumullah Khairon Katsiron. Amiin.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Penulis,

Cindy Putri Nur Azizah, S.Pd.

NIM: 21204091008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	21
A. Latar Belakang	21
B. Rumusan Masalah	27
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	28
1. Tujuan Penelitian.....	28
2. Kegunaan Penelitian.....	28
D. Kajian Pustaka.....	30
E. Kerangka Teori.....	34
1. Manajemen	34
2. Kecakapan Hidup (<i>Life skill</i>).....	41
F. Metode Penelitian.....	48
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
2. Sumber Data Penelitian	49
3. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	50
4. Teknik Pengumpulan Data	50

5. Teknik Analisis Data	52
6. Keabsahan Data	54
7. Sistematika Pembahasan	55
BAB II PROFIL SMA POMOSDA	56
A. Sejarah SMA POMOSDA.....	56
B. Kurikulum SMA POMOSDA	58
C. Visi Misi dan Tujuan SMA POMOSDA	59
D. Tujuan SMA POMOSDA	63
E. Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	66
F. Sarana dan Prasarana.....	68
G. Struktur Organisasi SMA POMOSDA	71
BAB III PROGRAM <i>VOCATIONAL SKILL</i> DI SMA POMOSDA.....	72
A. Latar Belakang Program <i>Vocational skill</i> di SMA POMOSDA.....	72
B. Manajemen Pengembangan Program <i>Vocational skill</i> di SMA POMOSDA.....	80
1. Perencanaan Program <i>Vocational Skill</i>	80
2. Pengorganisasian Program <i>Vocational skill</i>	92
3. Pelaksanaan Program <i>Vocational skill</i>	94
4. Evaluasi Program <i>Vocational skill</i>	111
C. Faktor pendukung, penghambat dan kunci keberhasilan program <i>vocational skill</i>	118
BAB IV	127
PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tujuan SMA POMOSDA, 64
Tabel 2.2	Tenaga Pendidik di SMA POMOSDA, 67
Tabel 2.3	Tenaga Kependidikan SMA POMOSDA, 67
Tabel 2.4	Peserta didik SMA POMOSDA, 68
Tabel 2.5	Sarana dan Prasarana SMA POMOSDA, 69



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Fungsi Manajemen dari George Terry, 36
- Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMA POMOSDA, 70
- Gambar 3.1 Angket Pemilihan Bidang Program *Vocational skill* untuk Siswa, 83
- Gambar 3.2 Perencanaan Program *vocational skill* di SMA POMOSDA, 91
- Gambar 3.3 Pengorganisasian Program *Vocational skill* di SMA POMOSDA, 92
- Gambar 3.4 Program *Vocational skill* Bidang Pertanian, 94
- Gambar 3.5 Program *Vocational skill* Bidang Perikanan, 95
- Gambar 3.6 Program *Vocational skill* Bidang Peternakan, 95
- Gambar 3.7 Program *Vocational skill* Bidang Tata Busana, 98
- Gambar 3.8 Program *Vocational skill* Bidang Teknik Otomotif, 98
- Gambar 3.9 Program *Vocational skill* Bidang Tata Boga, 98
- Gambar 3.10 Program *Vocational skill* Bidang Meubelair, 99
- Gambar 3.11 Program *Vocational skill* Bidang Teknik Elektro, 99
- Gambar 3.12 Program *Vocational skill* Bidang Video Editing, 101
- Gambar 3.13 Program *Vocational skill* Bidang Hasta Karya, 101
- Gambar 3.14 Program *Vocational skill* Bidang Desain Grafis, 102
- Gambar 3.15 Serifikat Program *Vocational skill*, 102
- Gambar 3.16 Peserta didik Bersama guru dan Kepala Sekolah SMA POMOSDA di depan Stand Pasar Ukriil Gempil, 108
- Gambar 3.17 Peserta didik SMA POMOSDA sedang melayani pembeli di Pasar Ukriil Gempil, 109
- Gambar 3.18 Pelaksanaan Program *Vocational skill* di SMA POMOSDA, 110
- Gambar 3.19 Evaluasi Program *Vocational skill* di SMA POMOSDA, 115
- Gambar 3.20 Manajemen Program *Vocational skill* di SMA POMOSDA, 116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang bersifat global dan menjadi perhatian dunia. Tidak terkecuali di Indonesia, isu ini masih menjadi persoalan krusial dan utama, khususnya dalam program pembangunan yang bersifat kompleks. Indikator dari kemiskinan tersebut diantaranya ialah banyaknya pengangguran.² Pengangguran serta kemiskinan itu sendiri mempunyai ikatan yang sangat erat dengan warga. Sebab dengan meningkatnya pengangguran, secara otomatis tingkatan kemiskinan di negara ini pula akan bertambah.³

Pengangguran memberikan problematika tersendiri bagi negara dan dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Tidak adanya pendapatan yang diterima, maka pengeluaran untuk membiayai kehidupan sehari-hari pun menjadi terganggu. Makin tinggi jenjang pendidikan si penganggur, maka akan semakin berbahaya bagi negara.⁴

²Sri Harini dan Moh. Abu Suhud, "Warung Beres Sebagai Modal Sosial Meningkatkan Produktifitas Ekonomi Umat: Studi Pemberdayaan Komunitas oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jogja di Kabupaten Gunungkidul," dalam *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 1, Nomor 1, 2017, hlm. 103–122.

³Pipit Novilasari Sanjaya, dkk, "Analisis Peran Pemerintah dalam Mengatasi Kemiskinan, Ketimpangan dan Pengangguran di Indonesia," dalam *Jurnal Salam (Islamic Economics Journal)*, Vol. 3, Nomor 1, 2022), hlm. 41–61.

⁴Syamsul Alam, "Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja Sma/Smk Dan Sarjana)," *Jurnal Ilmiah Bongaya*, Vol 1, Nomor 1, 2016), hlm 250–257,

Di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, presentase tingkat pengangguran masyarakat terus mengalami peningkatan di tahun ke tahun. Yaitu dari tahun 2017-2021 terjadi peningkatan jumlah pengangguran dengan prosentase 3,23-4,98.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya solusi guna mengurangi tingkat presentase tersebut. Salah satu jalan untuk keluar dari kemiskinan adalah Pendidikan. Pendidikan menyiapkan sebuah generasi yang siap memasuki masyarakat yang berbasis pengetahuan. Pendidikan memiliki peran yang besar dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing tinggi.⁶

Sekolah sebagai kunci utama dalam proses pendidikan, mempunyai peranan penting dalam mendidik peserta didik agar mempunyai keterampilan atau kecakapan hidup. Kecakapan hidup perlu diberikan kepada peserta didik di sekolah agar mereka memiliki keterampilan khusus atau bekal khusus untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi atau untuk memasuki dunia kerja.⁷

Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat berharap banyak dengan mengenyam pendidikan tinggi, guna mendapatkan pekerjaan yang didambakan dan kemudian meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, kesempatan kerja yang terbatas telah membuat kompetisi semakin ketat antar

⁵Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2020-2022 dalam <https://nganjukkab.bps.go.id/>. Diakses tanggal 12 September 2022.

⁶ Cici Rahma Sari, Elvawati, dan Dian Kurnia Anggreta, "Motivasi dan Strategi Keluarga Miskin Nagari Talu, Kab. Pasaman Barat Melanjutkan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi," dalam *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 2, Nomor 2, 2017, hlm. 74-81.

⁷Lailatul Fajarina, "Implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) Melalui Program *Life skill* di SMA 7 Muhammadiyah 1 Muntilan," dalam *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 1, 2018, hlm. 13-22.

pencari kerja dan seringkali mereka melamar dan menerima pekerjaan apa saja meskipun tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.⁸ Akan tetapi sampai saat ini, nyatanya masih terbilang banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki pekerjaan baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah, baik yang lulusan SMA, SMK, MA ataupun sarjana.⁹

Di Indonesia terdapat dua sekolah menengah, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Antara dua institusi pendidikan tersebut terdapat kesenjangan pada lulusannya. Lulusan SMK jauh lebih siap untuk terjun langsung pada dunia kerja dibandingkan lulusan SMA. SMA didesain untuk mereka yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan pembekalan *hardskill* kepada siswanya bisa dikatakan tidak ada. Berbeda dengan SMK yang dituntut memiliki *hardskill* pada bidang keahlian tertentu dan diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dari skill yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, melaporkan bahwa jumlah pengangguran terbuka per Februari 2022 sebanyak 8,40 juta orang atau tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dengan lulusan SMK menempati posisi terbanyak dalam hal peangguran. Kepala BPS Margo Yuwono melaporkan bahwa TPT dari tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK) masih jadi yang paling tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Melihat data dalam tiga tahun terakhir

⁸ Syamsul Alam, "Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja Sma/Smk Dan Sarjana)," *Jurnal Ilmiah Bongaya*, Vol 1, Nomor. 1, 2016, hlm. 250–257.

⁹ Martina Crisjayanti, "Manajemen Program Pengembangan *Vocational skill* di MAN 1 Madiun" (IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 2-3.

jumlah tamatan SMK dan sederajat selalu menjadi yang tertinggi dalam menyumbang angka pengangguran. Padahal SMK memuat pendidikan vokasi yang seharusnya para lulusan SMK sudah siap kerja dengan keterampilannya.

10

Permasalahan tersebut harus segera ditemukan solusinya, supaya pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang mengarah pada salah satu jenis pekerjaan tertentu, yaitu *vocational skill*.¹¹ Program vokasional sangat berhubungan dengan suatu jenis pekerjaan di masyarakat yang membutuhkan kemampuan motorik. Program ini sangat berguna untuk menambah skill siswa, setidaknya apabila dia telah lulus, mereka bisa bekerja di luar jika tidak memiliki biaya untuk lanjut ke perguruan tinggi. Bidang-bidang yang bisa diterapkan ialah seperti komputer, pengelasan dan lain-lain. Selain itu dengan adanya program vokasional ini maka siswa tidak ragu lagi dalam bersaing jika sudah menamatkan pendidikan di sekolah umum karena sudah dibekali skill yang cukup.¹²

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya pendidikan keterampilan sejak dini yang diajarkan melalui sekolah khususnya pada jenjang SMA yang pada umumnya mengarahkan peserta didiknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan peluang kesempatan kerja

¹⁰ Annasa Rizki Kamalina, "Pengangguran Tertinggi Dari Lulusan SMK, Apa Kabar Sistem Vokasi? dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220509/12/1531354/pengangguran-tertinggi-dari-lulusan-smk-apa-kabar-sistem-vokasi>., Diakses tanggal 20 September 2022.

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 503.

¹² Dedet Juniandra, *Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan Life skill di Man 1 Payakumbuh*, Tesis, (Batusangkar: IAIN Batusangkar. 2021), hlm 4.

yang dibutuhkan masyarakat dengan mempertimbangkan bakat dan minat, serta kemungkinan mereka dapat bekerja mandiri atau bekerja pada orang lain. Sehingga ketika mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setidaknya sudah memiliki keterampilan khusus untuk memasuki dunia kerja.¹³

Setelah mengamati permasalahan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa SMA sebagai bagian dari pendidikan, berarti juga harus mengembangkan pendidikan *vocational skill*. Sehingga di SMA tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga harus membekali peserta didik dengan pendidikan kecakapan hiduplainnya. Belum banyak SMA yang konsen dengan pengelolaan pendidikan *vocational skill*. Namun, juga terdapat beberapa SMA yang sudah memiliki program *vocational skill* didalamnya, salah satunya adalah SMA POMOSDA.

Program *vocational skill* yang ada di SMA POMOSDA ini merupakan salah satu program kokulikuler, guna membekali peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan keahlian, sehingga akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup sedini mungkin. Banyak dari masyarakat yang menjuluki SMA POMOSDA sebagai SMA rasa SMK karena dalam kurikulumnya juga mengajarkan pembelajaran kecakapan kejuruan sama halnya dengan SMK.

SMA POMOSDA merupakan satu-satunya SMA di Kabupaten Nganjuk

¹³ Lailatul Fajarina, *Implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) Melalui Program Life skill di Sma Muhammadiyah 1 Muntilan*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. 7 Nomor 1 Tahun 2018, hal 15.

yang menyelenggarakan program *vocational skill* dengan menyediakan pilihan berbagai bidang. Kegiatan vokasional tersebut diantaranya ialah pertanian, peternakan dan perikanan, tata boga, tata busana, tata rias, teknik elektro, teknik otomotif, teknik pengelasan, teknik konstruksi bangunan, teknik informasi dan komunikasi dan handycraft (kerajinan tangan) dan lain sebagainya.

Program pendidikan *vocational skill* ini di SMA POMOSDA merupakan program kegiatan belajar yang terintegrasi dan dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Program *vocational skill* dilaksanakan di bawah bimbingan para tenaga terampil atau ahli yang berkompoten dibidangnya, dan bukan dari kalangan akademisi. Program ini diprioritaskan untuk diikuti seluruh peserta didik agar setelah lulus nanti diharapkan mampu mempraktikkan keterampilannya di kehidupan bermasyarakat. Adapun setelah lulus dari pendidikan, peserta didik akan mendapatkan sertifikat-sesuai bidang yang mereka ikuti, yang mana sertifikat tersebut telah diakui oleh BLK (Badan Latihan Kerja) sehingga akan sangat berguna untuk peserta didik untuk melamar pekerjaan atau membuka usaha mandiri setelah nanti lulus dari bangku sekolah. SMA POMOSDA juga bekerja sama dengan berbagai instansi atau Lembaga untuk mendukung program *vocational skill* ini.¹⁴

Dengan adanya program *vocational skill* ini siswa SMA POMOSDA dapat lebih memahamai materi terapan yang sudah diajarkan di kelas seperti

¹⁴ Wawancara dengan Waka *Entrepreneur* SMA POMOSDA M. Al Imron S.H.I Pada 21 Maret 2023 di SMA POMOSDA.

matematika, biologi, fisika dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan komposisi pembelajaran *vocational skill* ialah terdiri dari 60% praktek dan 40% teori yang diajarkan langsung oleh praktisi atau ahli bisnis di bidangnya, sehingga jika dalam pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas belum dapat tercapai aspek penerapan atau psikomotoriknya, maka dalam pembelajaran *vocational skill* inilah siswa mendapatkan pembelajaran berbasis proyek, produk dan praktek yang lebih banyak. Minat dan antusias siswa dalam pembelajaran *vocational skill* ini sangat berbeda ketika mereka mempelajari mata pelajaran terapan di dalam kelas. Selain itu pembelajaran *vocational skill* di SMA POMOSDA juga ditunjang dengan adanya kegiatan magang dan acara pasar UkriL Gempil (Usaha Kreatif Terampil Gerakan Ekonomi Mandiri) sebagai wadah untuk menguji kompetensi dan kemampuan siswa.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk megkaji secara lebih mendalam bagaimana SMA POMOSDA ini mengelola program *vocational skill* di dalamnya. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang manajemen program *vocational skill*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitiannya yaitu “**Manajemen Program Vocational skill di SMA POMOSDA (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa) Kabupaten Nganjuk**”.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa di SMA POMOSDA dikembangkan program *vocational skill*?
2. Bagaimana manajemen program *vocational skill* di SMA POMOSDA?

¹⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA POMOSDA Aini Masithah, S.S Pada 17 Maret 2023 di Ruang Guru SMA POMOSDA.

3. Bagaimana faktor pendukung, penghambat dan kunci keberhasilan dalam menjalankan program *vocational skill* di SMA POMOSDA?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang dikembangkannya program *vocational skill* di SMA POMOSDA.
- b. Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen program *vocational skill* di SMA POMOSDA.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat dan kunci keberhasilan dalam menjalankan manajemen program *vocational skill* di SMA POMOSDA.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritik maupun praktik. Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input bagi pengembangan disiplin ilmu manajemen pendidikan serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai manajemen pengembangan program *vocational skill* di sekolah menengah atas.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat

menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat merasakan manfaatnya yaitu sebagai pengembangan potensi diri dalam mengembangkan keilmuan di bidang pendidikan khususnya khususnya dalam disiplin ilmu Manajemen pengembangan program *vocational skill*.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

a. Sebagai referensi, informasi dan acuan bagi Lembaga untuk dapat mengembangkan lagi manajemen program *vocational skill*.

b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk kenaikan mutu/keterampilan individu guru (staf ahli) agama buat melakukan tugas serta tanggung jawab dengan baik.

c. Sebagai input untuk institusi pendidikan serta institusi pendidikan yang terkait pada umumnya, digunakan untuk bahan pertimbangan serta mengembangkan program *vocational skill*.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan guna mempermudah peneliti selanjutnya dalam mengkaji tentang tema manajemen

pengembangan program *vocational skill*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai pendukung pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil survei literatur yang dilakukan oleh peneliti dengan maksud mencari referensi yang memuat teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, didapatkan beberapa hasil penelitian yang sebagai berikut:

1. Tesis oleh Dedet Juniandra yang berjudul “Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life skill* di MAN 1 Payakumbuh” Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Tahun 2021.¹⁶ Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen program vokasional berupa: 1) perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai skill kecakapan hidup ke dalam silabus atau RPP setiap mata pelajaran. 2) pengorganisasian ialah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain untuk mencapai tujuan seperti yang telah direncanakan. 3) pelaksanaan ialah kegiatan pembelajaran teknik pengelasan, tata busana dan budi daya jamur tiram. 4). evaluasi program vokasional dilaksanakan oleh tim evaluator program vokasional yang dibentuk oleh kepala sekolah,
2. Tesis oleh Zulfatul Wafiroh yang berjudul “Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)” Universitas Islam Negeri

¹⁶ Dedet Juniandra, *Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan Life skill di MAN 1 Payakumbuh*, Tesis, (Batusangkar: IAIN Batusangkar. 2021).

Walisongo Semarang Tahun 2021.¹⁷ Hasil dari penelitian tersebut ialah program keterampilan tata busana MA Al-Irsyad dan MAN Kendal telah menjalankan fungsi manajemen dengan baik sesuai teori. Akan tetapi MA Al-Irsyad memiliki fasilitas yang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran sedangkan di MAN Kendal memiliki sarana prasarana yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Tesis oleh Mohamad Miftah yang berjudul “Manajemen Program Keterampilan di MA Al Hikmah 2 Benda” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021.¹⁸ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsi program keterampilan, untuk menganalisis pelaksanaan manajemen Program Keterampilan dan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan Program Keterampilan. Hasil dari penelitian tersebut adalah Program Keterampilan Program Keterampilan di MA Al Hikmah 2 Benda, dimulai dari Seleksi peserta didik, Sarana dan prasarana pendukung, guru keterampilan, kurikulum Program Keterampilan, Rentang waktu belajar, proses pembelajaran, adanya perlakuan tambahan di luar dan adanya PKL di akhir program. Pelaksanaan manajemen program keterampilan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
4. Jurnal oleh Ari Prayoga, Jaja Jahari dan Mutiara Fauziah yang berjudul Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren, tahun

¹⁷Zulfatul Wafiroh, *Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal)*, Tesis (Semarang : IAIN Walisongo, 2021).

¹⁸ Mohammad Miftah, *Manajemen Program Keterampilan di MA Al Hikmah 2 Benda* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

2019.¹⁹ Penelitian bertujuan untuk mengungkap proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program life vocational di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung. Hasil dari penelitian tersebut ialah *pertama*, perencanaan dilakukan pada awal tahun akademik pembelajaran pesantren; *kedua*, pengorganisasian dibagi menjadi 3 koordinator bidang sesuai kegiatan; *ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan cara pemberian tugas lapangan secara langsung oleh tutor kepada santri yang terdiri dari terdiri dari 80% praktik dan 20% teori; keempat, pengawasan dilakukan oleh koordinator bidang melalui pencapaian tugas dilapangan serta laporan secara lisan dan tulisan dari setiap bidang oleh santri.

5. Tesis oleh Nurul Diniyati yang berjudul “Pengelolaan Program Vokasional pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Magelang)” tahun 2015.²⁰ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsi dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan program vokasional di MAN Magelang. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan program di MAN Magelang dilakukan melalui tahapan-tahapan langkah dan prosedur kerja yang sesuai dengan prinsip dan

¹⁹Ari Prayoga, Jaja Jahari, and Mutiara Fauziah, Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren, dalam *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol 4, Nomor 2, 2019.

²⁰ Nurul Diniyati, *Pengelolaan Program Vokasional pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Magelang)*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

6. Jurnal oleh Amiruddin, dkk yang berjudul Pengaruh Kematangan Vokasional Dan *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Pare-Pare tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kematangan vokasional dan hard-skills terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pengelasan SMKN 2 Pare-pare. Hasil dari penelitian ini ialah Terdapat Pengaruh signifikan dari variabel hard-skills terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Pare-Pare tahun 2022.
7. Jurnal oleh Edy Mansi Para'pak dkk yang berjudul Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Workshop dan Kompetensi Tenaga Instruktur Terhadap *Vocational skill* Siswa SMK Kristen Tagari tahun 2021.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana workshop dan kompetensi tenaga instruktur terhadap *vocational skill* siswa. Hasil dari penelitian ini ialah jika kemampuan variabel manajemen sarana prasarana workshop dan variabel kompetensi tenaga instruktur mengalami peningkatan maka *vocational skill* siswa pada SMK Kristen Tagari juga meningkat.

²¹ Edy Mansi Para'pak, Hotmaulina Sihotang, and Dameria Sinaga, *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Workshop dan Kompetensi Tenaga Instruktur Terhadap Vocational skill Siswa SMK Kristen Tagari*, dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, Nomor 1, 2021.

Demikianlah beberapa kesimpulan dari penelitian yang relevan, persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada kajian manajemen *program vocational skill* di sebuah Lembaga Pendidikan. Dengan menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada Obyek Penelitian, yaitu penelitian ini fokus pada manajemen program vocational skill di SMA POMOSDA (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa) dan disertai juga dengan faktor pendukung, penghambat dan kunci keberhasilannya.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Membicarakan tentang manajemen program kecakapan vokasional, langkah awal yang harus dibahas adalah pengertian manajemen dan program. Secara sistematis kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan “*agree*” yang berarti melakukan sesuatu sehingga

menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.²²

Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.²³

George R Terry menjelaskan bahwa *Management is district process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objective the use of human beings and other resources.* Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam rangka mencapai tujuan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁴

Selain itu manajemen juga diartikan sebagai pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.²⁵

Management is the process planning, organizing, leading and controlling the efforts organizational members and the use of other organizational resources in other to achieve stated

²² Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal 1.

²³ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang, Wineka Media, 2015), hal 17.

²⁴ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), hal 2.

²⁵ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang, Wineka Media, 2015), hal 17.

organizational goals. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi.²⁶

Program bisa dimaknai dengan kegiatan yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program tersebut mencakup tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.²⁷ Program adalah bagian dari sebuah perencanaan kegiatan yang diarahkan dan akan dilakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tertentu.²⁸

Manajemen program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁹ Manajemen program merupakan sebuah proses dalam mencapai tujuan secara terarah yang ditentukan oleh

²⁶ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), hal 3.

²⁷ ²⁷ H.D. Sudjana S.", *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004).

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* , (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 1.

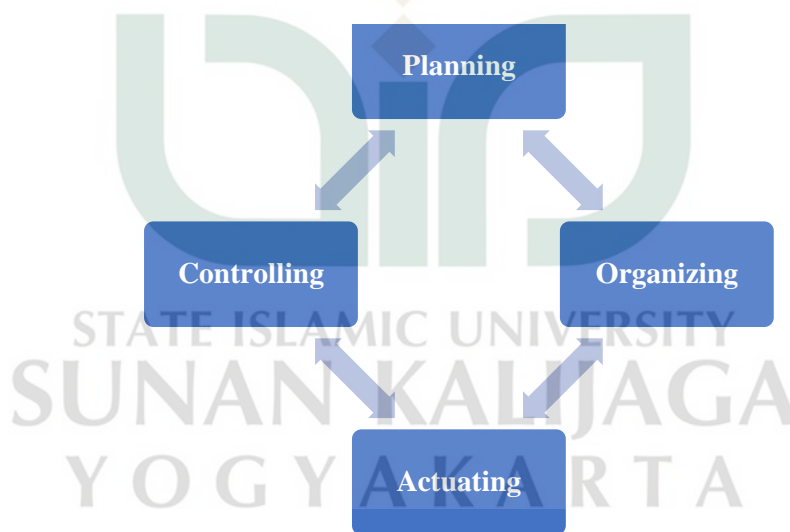
²⁹ Yaya Suryana, Dian Dian, dan Siti Nuraeni, *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran*, Jurnal Isema : Islamic Educational Management, Vol. 3, Nomor 2, 2018, hlm. 223.

organisasi melalui suatu program atau kegiatan yang telah direncanakan dalam mewujudkan kebutuhan organisasi.³⁰

b. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang akan dikaji dalam kajian ini adalah teori fungsi manajemen dari George Terry yang mengatakan bahwa ada empat fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Adapun jika digambarkan dalam bentuk siklus, proses manajemen ialah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Fungsi Manajemen dari George Terry



1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang

³⁰ Poetri Leharja Pakpahan dan Umi Habibah, *Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*, *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, Nomor, 2021, hlm. 5.

dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi atau taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.³¹ *Planning* atau juga merupakan kegiatan menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran yang direncanakan. Pada tahap perencanaan, ditentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam sebuah program. Dengan menyusun perencanaan yang jelas, akan memudahkan semua elemen dalam organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan organisasi.³²

Menurut Husaini Usman dalam bukunya, perencanaan ialah aktivitas yang dilaksanakan di masa mendatang untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan mengandung unsur-unsur 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, dan 4) mengenai masa depan dalam waktu tertentu.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan

³¹ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawati Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 6.

³² Khairul Akbar et al., "Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 7, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 170.

³³Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 49.

dilakukan sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan kegiatan tertentu.³⁴

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang di suatu aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³⁵

Pengorganisasian menurut Heidjarachman Ranupandojo adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dijalankan oleh sekelompok orang dan dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga dapat ditentukan siapa yang akan menjadi pemimpin dan penanggung jawab dibawahnya.³⁶

George R. Terry dalam buku Prim Masrokan menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan Tindakan perusahaan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antar orang-orang

³⁴ Ernie Trisnawati Sule and Kurniawati Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 97.

³⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 40.

³⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm 129.

sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien sehingga dapat diperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Actuating adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (manpower) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.³⁸

Selain itu *actuating* berarti melakukan tindakan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.³⁹ George R. Terry dalam buku Prim Masrokan mengemukakan bahwa *actuating* merupakan sebuah usaha mengerakan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan mencapai sasaran organisasi tersebut.⁴⁰

Adapun Fungsi penggerakan ialah untuk menciptakan iklim kerja sama diantara staf pelaksana program sehingga

³⁷ Prim Masrokan, *Manajemen Pendidikan Substansi Inti Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta, 2017), hlm 30.

³⁸ H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 95.

³⁹ Khairul Akbar et al., *Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR Di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)*, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7, Nomor 1, 2021, hlm. 171.

⁴⁰ Prim Masrokan, *Manajemen Pendidikan Substansi Inti Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta, 2017), hlm. 41.

tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴¹

4. Pengawasan (*controlling*)

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi. *Controlling* atau pengawasan merupakan fungsi manajemen, dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar supaya berjalan sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan.⁴²

Pengawasan memiliki fungsi untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan metode metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi sehingga pengawasan sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi.⁴³

2. Kecakapan Hidup (*Life skill*)

a. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life skill*)

Untuk mempermudah apa yang menjadi kajian dalam tulisan ini, perlu di uraikan terlebih tentang *life skill*, dimana *vocational skill* merupakan bagian dari *life skill*. *Life skill* itu

⁴¹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 96

⁴² Esti Alfiah, Mesi Herawati, and Riri Novitasari, "Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia," *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, Vol. 7, Nomor. 2, hlm. 122.

⁴³ Kurniadin and Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm 132.

sendiri menurut para ahli pendidikan adalah:

Kebijakan Broad Based Education (BBE) merupakan pendekatan pendidikan yang berbasis pada masyarakat luas, yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan BBE ini berfokus pada pendekatan pendidikan *life skills* atau kecakapan hidup, yang diikuti oleh kebijakan pengembangan kurikulum berbasis pada kompetensi (KBK).⁴⁴

Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Menurut Kunandar kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa tertekan.⁴⁵

b. Jenis-Jenis Kecakapan Hidup

Adapun jenis-jenis kecakapan hidup (*life skill*) dapat dibagi menjadi lima, yaitu berikut ini:⁴⁶

a. Kecakapan mengenal diri (*self-awareness skill*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skill*). Variabel-

⁴⁴ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan : Konsep, Teori, Dan Model*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 144.

⁴⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 289.

⁴⁶ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan : Konsep, Teori, Dan Model*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 146.

- variabel yang termasuk dalam kecakapan ini, mencakup: (a) penghayatan diri sebagai makhluk tuhan, anggota masyarakat dan warga negara, (b) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sebagai modal dalam meningkatkan dirinya yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- b. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*): Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: (a) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching skills*), (b) kecakapan mengolah informasi dan membuat keputusan (*information processing and decision making skills*), (c) kecakapan memecahkan permasalahan secara aktif dan kreatif (*creative problem solving skills*).
- c. Kecakapan sosial (*social skill*): Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: (a) kecakapan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara empati dan penuh pengertian (*communication skill*) dan (b) kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).
- d. Kecakapan akademik (*academic skill*), sering juga disebut kemampuan berfikir ilmiah (*scientific method*): Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: (a) identifikasi variabel, (b) merumuskan hipotesis dan (c) melaksanakan penelitian.

- e. Kecakapan vokasional (*vocational skill*), sering juga disebut keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang diartikan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*specific life skill*) atau keterampilan teknis (*technical skill*) di masyarakat.

Dari Kecakapan hidup di atas dibagi menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life skill /GLS*) adalah kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja, dan yang sedang menempuh pendidikan. Sedangkan yang kedua kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill /SLS*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus/tertentu disebut juga kompetensi teknis.⁴⁷

c. **Pengertian Kecakapan Vokasional (*vocational skill*)**

Kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat. Kecakapan ini lebih mengendalikan keterampilan psikomotorik. Supaya pengembangan keterampilan peserta didik ini dapat meningkat maka diperlukan usaha-usaha yang mengarah kepada kualitas kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan sehingga peserta didik dapat mempersiapkan

⁴⁷ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hal 87.

diri memasuki duni kerja.⁴⁸

Menurut Ernawati keterampilan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Motorik kasar dan halus yang dimiliki setiap manusia bisa diasah agar menjadi lebih lentur dan terampil sehingga bisa memberikan manfaat bagi kehidupan. Latihan dengan teknik yang benar akan membentuk perkembangan motorik manusia secara maksimal. Pada umumnya keterampilan vokasional yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan untuk memaksimalkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus peserta didik. Motorik kasar berguna untuk mempelajari pendidikan keterampilan kelompok produksi. Sedangkan motorik halus berguna untuk mempelajari pendidikan keterampilan kelompok jasa. Hal ini sesuai dengan pengelompokan keterampilan vokasi yaitu kelompok produksi dan kelompok jasa.⁴⁹

Secara substansial pendidikan kejuruan bertugas membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan di bidang kompetensi yang digelutinya. Pendidikan kejuruan/vokasi adalah untuk membekali peserta didik dengan seperangkat keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang dapat digunakan untuk bekerja dalam bidang tertentu atau

⁴⁸ Hilma Fitriah et al., “Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga,” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus, Vol 6, Nomor 1, hlm 65.*

⁴⁹ Iim Ernawati, “Manajemen Pelatihan Berbasis *Life skill* Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C,” *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Vol 3, Nomor. 1, hlm 78–91.*

mengembangkan diri sesuai bidang keahliannya.⁵⁰

Kecakapan vokasional terdiri 2 jenis, yaitu kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*). kecakapan vokasional dasar ialah kecakapan yang berhubungan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misal obeng, palu dan lain sebagainya, juga kegiatan yang melakukan gerak dasar dan membaca gambar sederhana. Sedangkan kecakapan vokasional khusus adalah kecakapan untuk mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Misal tukang teknisi, pekerja montir, atau peramu menu bagi mereka yang menekuni pekerjaan tata boga.⁵¹

Pendidikan vokasional dalam pandangan teori John Dewey ialah bahwa “Pendidikan vokasional menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan memecahkan permasalahan sesuai perubahan-perubahan dalam cara-cara berlogika dan membangun rasional melalui proses pemikiran yang semakin terbuka dalam menemukan berbagai kemungkinan solusi dari berbagai pengalaman.”⁵²

d. Tujuan Pendidikan Kecakapan Vokasional (*vocational skill*)

Tujuan pendidikan *vocational skill* berdasarkan sistem

⁵⁰ Irjus Indrawan et al., *Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Purwokerto: CV. Pena Perdasa, 2020), hlm 71.

⁵¹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 249.

⁵² Retno Anisa Larasati and Harini fajar Ningrum, *Pendidikan Kecakapan Vokasional Di Pesantren*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm 23.

Broad Based Education (BBE) yakni untuk dapat mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam rangka untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup, bagi pendidikan formal adalah untuk memberikan keterampilan dasar bagi siswa sekolah menengah yang dirasa nantinya tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵³

Berdasarkan Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi; tujuan pendidikan kejuruan/vokasi secara spesifik adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai program kejuruannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, mengembangkan keahlian dan keterampilannya, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta teknologi, memiliki etos kerja tinggi, berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri. ⁵⁴Adapun selain itu terdapat beberapa tujuan Pendidikan vokasional yang lain, yaitu diantaranya sebagai berikut:⁵⁵

- a. memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat yang berkeinginan dan bersedia

⁵³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education): Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 248.

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, tentang Standar Isi, diakses pada tanggal 28 September 2022.

⁵⁵ Irjus Indrawan et al., *Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Purwokerto: CV. Pena Perdana, 2020), hlm 69.

- mempersiapkan diri untuk bekerja dengan keahlian terapan yang diminatinya;
- b. mempersiapkan peserta didik untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan bidang keahlian dan pekerjaan yang akan ditekuninya;
 - c. memfasilitasi kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan tenaga yang mempunyai keterampilan dan siap untuk memasuki pasar kerja.
 - d. memberikan akses dan peluang yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memanfaatkan serta mengikuti penyelenggaraan pendidikan vokasi
 - e. menawarkan beberapa alternative dan/atau pilihan selain pendidikan akademik dan profesi kepada masyarakat untuk dapat mengikuti pendidikan.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini ialah bertujuan untuk menemukan secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen program *vocational skill* di SMA POMOSDA. Oleh karena itu jenis penelitian yang dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan menemukan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa

adanya.⁵⁶

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam tesis ini ialah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁵⁷ Digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti yang dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi nyata yang ada di lapangan. Selanjutnya analisa dilakukan secara kritis melalui data yang telah dikumpulkan.

2. Sumber Data Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena subjek penelitian itulah, yang akan memberikan informasi terkait data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMA POMOSDA, karena merupakan informan yang akan memberikan data terkait manajemen program *vocational skill* di SMA POMOSDA. Didukung dengan beberapa

⁵⁶ H. M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm 157.

⁵⁷ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 86.

informan lain sebagai pemberi data pendukung, yaitu waka kurikulum, guru pamong yang merupakan tenaga terampil yang mengajarkan kegiatan program *vocational skill* dan peserta didik SMA POMOSDA selaku peserta dalam kegiatan *vocational skill*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya. Adapun objek dalam penelitian ini adalah semua aktivitas terkait dengan manajemen program *vocational skill* yang meliputi, perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di SMA POMOSDA.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret hingga April 2023. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Jl. Wachid Hasyim No.312, Tanjung, Tanjunganom, Kec. Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: Observasi,

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai Manajemen Pengembangan Program *Vocational skill* di SMA POMOSDA (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa) Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Diselenggarakannya program *vocational skill* di SMA POMOSDA ialah dilatar belakangi oleh: a) Melaksanakan Kewajiban Seorang Muslim Sebagai Khalifah di Bumi Allah SWT, karena Allah telah memerintahkan manusia untuk bekerja dan memakmurkan bumi-Nya dengan cara mengelola bumi-Nya dengan baik, b) Menghapus *image* negatif pondok pesantren, dikarenakan banyaknya persepsi masyarakat bahwa Pendidikan di lingkungan pondok pesantren hanya fokus terhadap orientasi tentang agama saja, sehingga santri minim dalam kecakapan hidup (*life skill*), c) Santri pondok pesantren berasal dari keluarga berekonomi lemah karena dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua yang menjadi pilihan banyak masyarakat kelas menengah ke bawah.
2. Manajemen program *vocational skill* di SMA POMOSDA ialah menerapkan fungsi manajemen yang digagas oleh George R. Terry yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Tahap yang pertama ialah *Planning* yang terdiri dari mengidentifikasi minat dan bakat siswa,

perencanaan pengadaan sumber daya manusia, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, perencanaan pendanaan sumber daya manusia. perencanaan pendanaan sarana dan prasarana. Tahap kedua *Organizing* yang terdiri dari, menyusun struktur organisasi, penempatan tenaga pendidik dan peserta didik sesuai dengan bidangnya. Tahap ketiga *Actuating* yang terdiri dari, penyusunan berbagai bidang *vocational skill* yang selanjutnya akan dipilih oleh seluruh siswa berdasarkan masing-masing ketentuannya, penentuan metode pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, kegiatan magang dan penyelenggaraan pasar ukir gampil. Tahap keempat *Controlling* yang terdiri dari evaluasi program dan evaluasi pembelajaran.

3. Faktor pendukung program *vocational skill* ialah: a) *sharing* pengalaman dari alumni, b) motivasi dari wali santri, c) *support* dan dana dari instansi/relasi. Sedangkan faktor penghambat ialah pada pembagian kuota peserta didik pada setiap bidang *vocational skill* dan terbatasnya sarana dan prasarana. Adapun kunci keberhasilan dari pengembangan program *vocational skill* ialah komunikasi yang baik antar *civitas* SMA POMOSDA, adanya hubungan yang baik dengan berbagai instansi yang dijalin, Kerjasama dan kekompakan yang baik dengan kelompok kerja yang tergabung dalam Unit Pelaksana Teknis (UPT) POMOSDA dan juga fleksibilitas terhadap pemilihan lokasi magang oleh peserta didik.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk berbagai komponen yang mendukung keberlangsungannya program *vocational skill* di

SMA POMOSDA sehingga mungkin dapat dijadikan pertimbangan oleh sekolah yaitu:

1. Bagi Kepala SMA POMOSDA beserta jajarannya dapat terus melakukan inovasi-inovasi dalam pengembangan program *vocational skill* ini. Karena program *vocational skill* yang telah terlaksana ini merupakan program yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Sehingga sudah sepantasnya sekolah ini terus meningkatkan kualitas pelayanan program keterampilan agar hal-hal yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan program ini dapat diatasi serta tujuan-tujuan dari penyelenggaraan program keterampilan vokasional ini dapat tercapai dengan baik.
2. Kepada guru pengampu kegiatan *vocational skill* di SMA POMOSDA agar selalu terus bersemangat dalam meningkatkan kinerjanya serta lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengajar supaya siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran *vocational skill* sehingga tujuan yang dirancang dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi para siswa, hendaknya selalu aktif dan bersemangat lagi dalam mengikuti setiap jenis program keterampilan yang telah dipilihnya karena ilmu-ilmu yang diterima pada saat pembelajaran akan sangat bermanfaat di kehidupan yang akan datang nantinya, dan agar kelas siswa dapat mempraktikkan ilmunya dengan baik saat lulus dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Khairul, dkk., "Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 7, Nomor 1, 2021, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2959>.
- Alam, Syamsul. "Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK dan Sarjana)." *Jurnal Ilmiah Bongaya*, Vol. 1, Nomor. 1, 2016, <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JIB/article/view/19>.
- Alfiah, Esti, Mesi Herawati, and Riri Novitasari. "Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia." *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 7, Nomor 2, 2020, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/8065>.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education): Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2020-2022", diakses pada Tanggal 12 September 2022, <https://nganjukkab.bps.go.id/>.
- Crisjayanti, Martina. *Manajemen Program Pengembangan Vocational skill Di MAN 1 Madiun*, Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, "POMOSDA Dukung Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui OPOP- Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur." 16 Juni 2022, diakses Pada Tanggal 13 April 2023, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pomosda-dukung-pengembangan->

[ekonomi-masyarakat-melalui-opop.](#)

- Diniyati, Nurul. Pengelolaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Magelang), Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Ernawati, Iim. Manajemen Pelatihan Berbasis *Life skill* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 3, Nomor 1, 2014, <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/575>.
- Fitriah, Hilma, dkk., Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga, *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol. 6, Nomor 1, 2021, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/11425>.
- Ghani, Abd. *Rekonstruksi Pendidikan Life Skill Melalui Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Kurikulum Madrasah.* Halimi: Journal of Education, Vol. 2, Nomor 1, 2021, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/halimi/article/view/4944>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hariawan, Rudi, and Lukmanul Hakim. *Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren*. Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, Vol. 2, Nomor 1, 2018.
- Harini, Sri, dan Moh. Abu Suhud. “Warung Beres Sebagai Modal Sosial Meningkatkan Produktifitas Ekonomi Umat: Studi Pemberdayaan Komunitas Oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jogja Di Kabupaten Gunungkidul, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 1, Nomor 1, 2017, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/view/011-06>.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta:

Bumi Aksara, 2014.

Hidayat, Ara, and Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.

Indrawan, Irjus, Hadion Wijono, Agus Sutarna, and Bero Usada. *Manajemen Pendidikan Vokasi*, Purwokerto: CV. Pena Perdasas, 2020.

Irianto, Yoyon Bahtiar. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan : Konsep, Teori, Dan Model*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Juniandra, Dedet. Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life skill* di MAN 1 Payakumbuh, Skripsi, Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021.

Kamalina, Annasa Rizki. “Pengangguran Tertinggi Dari Lulusan SMK, Apa Kabar Sistem Vokasi?”, 9 Mei 2022. di akses 16 Oktober 2022, Pukul 10.00 WIB, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220509/12/1531354/pengangguran-tertinggi-dari-lulusan-smk-apa-kabar-sistem-vokasi>.

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kurniadin, Didin, and Imam Machali. *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Lailatul Fajarina, Implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) Melalui Program *Life skill* di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Jurnal *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, Vol. 7, Nomor. 1, 2018, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/13064>.

Larasati, Retno Anisa, and Harini fajar Ningrum. *Pendidikan Kecakapan Vokasional Di Pesantren*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Masrokan, Prim. *Manajemen Pendidikan Substansi Inti Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Lingkar Media, 2017.

- Miftah, Mohammad. Manajemen Program Keterampilan di MA Al Hikmah 2 Benda.” IAIN Purwokerto, 2021.
- Miles, Matthew B, Huberman A. Michael, and Johhny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publication, 2015.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nawawi, H. Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan H. Hadari Nawawi*, Yogyakarta: Yogyakarta Gadjah Mada University Press 2000.
- Novilasari Sanjaya, dkk., Analisis Peran Pemerintah dalam Mengatasi Kemiskinan, Ketimpangan dan Pengangguran di Indonesia.” *Jurnal Salam (Islamic Economics Journa)*, Vol. 3, Nomor 1, 2022, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/12257>.
- Opop Jatim, “Apresiasi Pomosda, Wujud Pesantren Mandiri Melek Ekonomi.”, 8 November 2020, diakses pada Tanggal 13 April 2023, <https://opop.jatimprov.go.id/detail/29/apresiasi-pomosda-wujud-pesantren-mandiri-melek-ekonomi>.
- Pakpahan, Poetri Leharia, and Umi Habibah. *Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, Nomor 1, 2021, <https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/19>.
- Para'pak, Edy Mansi, Hotmaulina Sihotang, and Dameria Sinaga. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Workshop Dan Kompetensi Tenaga Instruktur Terhadap *Vocational skill* Siswa SMK Kristen Tagari, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomor 1, 2021, <https://jptam.org/index.php/jptam>.
- Pomosda, "Gubernur Jawa Timur Tinjau Produk-Produk Pomosda.” diakses Pada Tanggal 13 April 2023, <https://pomosda.id/info/gubernur-jawa-timur-tinjau-produk-produk-pomosda.html>.

- Prayoga, Ari, Jaja Jahari, and Mutiara Fauziah. Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol. 4, Nomor 2, 2019, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/8093>.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sari, Cici Rahma, dkk., *Motivasi dan Strategi Keluarga Miskin Nagari Talu, Kab. Pasaman Barat Melanjutkan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi*. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 2, Nomor 2, 2017, <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-mamangan/article/view/1371>.
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*, Malang: Wineka Media, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sudjana S.", H.D. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, H. M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya [Educational Research Methodology: Competence and Practice]*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran*, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol. 3, Nomor 2, 2018, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5014>.
- Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawati Saefullah. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Usman, Husaini. *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta:

Bumi Aksara, 2006.

Wafiroh, Zulfatul. “Manajemen Program Kecakapan Vokasional Keterampilan Tata Busana (Perbandingan MA Al-Irsyad Demak dan MAN Kendal).” IAIN Walisongo Semarang, 2021.

Wijayanti, Ratna, “Membangun *Entrepreneurship* Islami Dalam Perspektif Hadits.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, Nomor 1, 2018, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/2030>.

Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Bildung

Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA POMOSDA, Aini Masithah, S.S Pada 17 Maret 2023 di Ruang Guru SMA POMOSDA.

Hasil Wawancara dengan Waka *Entrepreneur* SMA POMOSDA, M. Al Imron S.H.I Pada 21 Maret 2023 di Kantor Pusat Pondok Pesantren Sumber Daya At-Taqwa

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA POMOSDA, Hendry Eko Aridonan, S.Pd., M.Si Pada 17 Maret 2023 di Ruang kepala Sekolah SMA POMOSDA.

Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Program *Vocational skill* Bidang Teknik Elektro, M. Joko N Pada 18 Maret 2023 di Ruang kelas Teknik Elektro SMA POMOSDA.

Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Program *Vocational skill* Bidang Tata Busana, Dewilia Rooshana, A.Ma. Pada 18 Maret 2023 di Ruang kelas Tata Busana SMA POMOSDA.

Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Program *Vocational skill* Bidang Otomotif, Fanari Hartono Pada 18 Maret 2023 di Ruang Otomotif SMA POMOSDA.